

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan media pengembangan strategi kultural yang lebih menekankan pada perubahan cara berpikir dan perilaku individu. Pendidikan diarahkan untuk membantu terjadinya perubahan orientasi kultural individu, dan masyarakatnya. Pendidikan juga mempunyai misi untuk menyiapkan manusia dan masyarakat demokratis, religius, memiliki kemampuan untuk memahami, menghayati, mengamalkan dan mengembangkan kemandirian dan keunggulan dalam kehidupan bermasyarakat, serta menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga pendidikan merupakan salah satu upaya manusia untuk menumbuhkan pengetahuan. Dimana pendidikan itu sendiri sebagai aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu rohani (pikir, karya, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan).

¹ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 9.

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan sebagai ujung tombak kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan siswa melalui bimbingan, pengajaran atau latihan dimasa yang akan datang. Setiap apa yang kita lakukan harus selalu mengarah pada perbaikan mutu pendidikan. Semakin tinggi kualitas keilmuannya, maka semakin tinggi pula derajatnya.

Pendidikan secara instrumental merupakan satu infrastruktur untuk pengembangan sumber daya manusia dan generasi muda secara berkesinambungan. Dimana keberhasilan pendidikan dinilai pada prestasi belajar siswa yang dinyatakan dalam bentuk skor, setelah siswa melakukan proses belajar. Prestasi belajar yang dicapai memberikan gambaran tentang peningkatan dirinya dibandingkan siswa lainnya. Untuk mengetahui seseorang telah mengalami perubahan, baik perubahan dalam pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang didapat dari prestasi belajarnya.

Kenyataannya menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa mengalami kegagalan. Kadang-kadang ada siswa yang mempunyai kecerdasan yang memadai dan kesempatan yang luas untuk meningkatkan prestasinya, tetapi prestasi yang dihasilkan di bawah kemampuannya. Hal ini menunjukkan bahwa belajar maupun prestasi belajar tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

Faktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi media pembelajaran dan metode pengajaran. Sedangkan faktor internal yaitu dari dalam diri siswa yang meliputi tingkat kecerdasan atau *Intelligence*

Quotient (IQ), motivasi belajar, kondisi fisik dan kesehatan siswa, cara belajar, dan kepercayaan diri siswa. Ayat yang berhubungan dengan kepercayaan diri terdapat dalam firman Allah Swt. Q.S Ali Imran ayat 139 sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾²

Ayat di atas dapat dikategorikan sebagai ayat yang berbicara mengenai kepercayaan diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seseorang yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat. Orang yang percaya diri di dalam Al Qur'an disebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang istiqamah.³ Hadist untuk melatih kepercayaan diri seperti tertuang dalam hadist berikut:

“Ajarilah anak-anak kalian berkuda, berenang dan memanah” (Riwayat Sahih Bukhari dan Muslim).

Khalifah Umar bin al-Khattab r.a pernah menganjurkan untuk mengajarkan berkuda, berenang dan memanah, 3 keterampilan pada anak tersebut bermanfaat untuk membangun rasa percaya diri, membangkitkan keberanian, dan melatih kepekaan intuisi untuk anak muslim.⁴

Tidak kalah penting yang berasal dari diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu kepercayaan diri yang dimilikinya. Kepercayaan diri

² Ihya Ulumuddin, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemah Waqaf & Ibtida*, (Jakarta: PT. Suara Agung, 2018), h. 67.

³ Nur Huda, “Konsep Percaya Diri dalam Al-Qur'an sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa”, dalam *Jurnal Inovatif*, Vol. 2 No. 2 September, 2016, h. 78.

⁴ Yuli Farida, *Ajarilah Anakmu Berenang, Berkuda, dan Memanah Mendidik Anak Islami Ala Rasulullah SAW*, (Mutiara Media, 2013), h. 13.

merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting dalam proses belajar. Percaya diri adalah suatu hal yang jauh lebih penting daripada kemampuan dan sifat-sifat lainnya, dan menjadi langkah pertama untuk kemajuan, prestasi dan kesuksesan. Hal tersebut dapat dipahami bahwa kepercayaan diri merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran di kelas. Segala aktivitas di kelas akan berhasil dengan baik kalau anak memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi. Demikian juga untuk anak-anak usia sekolah dasar. Erikson mengatakan bahwa anak usia sekolah dasar tertarik terhadap pencapaian hasil belajar, untuk pencapaian hasil belajar yang baik sangat dibutuhkan rasa percaya diri yang tinggi.⁵ Kepercayaan diri ini biasanya muncul dari sikap seseorang yang memiliki keseimbangan emosi dalam menghadapi sesuatu yang ada di lingkungannya. Siswa perlu melakukan interaksi dengan teman, guru dan lingkungannya sesuai dengan kemampuannya.⁶ Pada kenyataannya jika diperhatikan anak bermasalah dengan percaya dirinya, anak selalu mengeluh tak punya kemampuan apa-apa. Ketika belajar anak mudah menyerah dan mengeluh sulit belajar. Jika diminta untuk melakukan sesuatu, anak takut secara berlebihan dan merasa tak yakin dapat melakukannya.⁷

Dalam proses belajar diketahui bahwa prestasi belajar merupakan tahap pembuktian perwujudan diri yang diakui oleh guru dan rekan sejawat. Makin

⁵ Prima Gusti dan Dian Restu Fauzyah, "Pengaruh Tingkat Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) terhadap Kemampuan Membaca Puisi", dalam *Jurnal Unnes*, Vol. XII No. 2 Juli, 2016, h. 134.

⁶ Tri Eka Januriastuti, "Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar Siswa pada SD Negeri Pulogebang 24 Pagi Jakarta Timur", dalam *Jurnal Pedagogik*, Vol. V No. 2 September, 2017, h. 66.

⁷ Hendra Surya, *Percaya Diri itu Penting*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), h. vii.

sering siswa berhasil menyelesaikan tugas, maka pengakuan dalam berprestasi semakin diakui, serta kepercayaan diri semakin kuat. Begitu pula sebaliknya, kegagalan yang berulang kali dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri. Namun bila tidak percaya diri sangat kuat, maka siswa menjadi takut belajar. Sehingga peranan guru untuk mendorong keberanian terus-menerus, memberikan macam-macam penguatan, dan memberikan pengakuan serta kepercayaan diri kepada siswa. Contohnya siswa yang gagal ujian, bila didorong secara terus-menerus akhirnya akan berhasil lulus. Bahkan bila kepercayaan dirinya timbul, maka siswa tersebut lulus pada saat ujian berlangsung dengan nilai yang baik.

Sekian banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu kepercayaan diri yang menjadi utama, sehingga dapat ditingkatkan dan dikembangkan oleh siswa dalam meraih prestasi belajar. Hal ini banyak yang beranggapan bahwa prestasi belajar hanya bergantung pada kecerdasan, bakat, minat atau perhatian, cara belajar dan sebagainya.

Oleh karena itu, kepercayaan diri siswa merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu dikembangkan pada siswa sebagai individu yang mandiri. Dengan dikembangkan kepercayaan dirinya, sehingga siswa dapat mengerjakan segala sesuatu dengan keyakinan yang tinggi dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di sekolah MIS Sungai Baru Banjarmasin, diketahui siswa yang cenderung menutup dirinya pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak berani mengungkapkan apa yang ingin ditanyakan. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak aktif dan

dari sinilah mempengaruhi prestasi belajarnya. Ada pula siswa yang belum bisa membaca tetapi dia hanya diam dan tidak mau berusaha sendiri untuk belajar membaca, di sini menjadikan guru harus memberikan perhatian atau bimbingan lebih dalam proses belajarnya. Siswa yang tidak percaya diri, tidak dapat mengungkapkan perasaan, pikiran, maupun gagasan, atau pendapatnya pada orang lain di depan umum (lingkungan pembelajaran). Mereka lebih banyak diam dan takut berbicara maupun bertindak, hal inilah yang menyebabkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai menjadi terhambat dan sulit untuk terwujud. Keadaan ini disebabkan karena seseorang yang tidak percaya diri akan selalu berpikiran negatif dan menganggap dirinya tidak bisa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Kepercayaan Diri Siswa di MIS Sungai Baru Banjarmasin.*”

B. Definisi Istilah

Agar penelitian ini terarah dan menghindari kesalahan dalam penafsiran judul skripsi, maka peneliti akan membatasi pembahasan sesuai dengan definisi-definisi tersebut:

1. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkannya secara baik di hadapan orang lain.² Kepercayaan diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keyakinan diri, sikap positif, dan memanfaatkan kelebihan yang dimiliki siswa.

2. Siswa

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur pendidikan tertentu. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi yaitu kelas IV, V dan VI di MIS Sungai Baru Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Kepercayaan diri siswa di MIS Sungai Baru Banjarmasin.
2. Implikasi kepercayaan diri terhadap proses belajar siswa di MIS Sungai Baru Banjarmasin.

² Suyando dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Buku Erlangga, 2013), hal 54.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kepercayaan diri yang dimiliki siswa MIS Sungai Baru Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui implikasi kepercayaan diri terhadap proses belajar siswa di MIS Sungai Baru Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada yang meneliti tentang kepercayaan diri di jurusan PGMI dan sekolah MIS Sungai Baru Banjarmasin.
2. Pentingnya kepercayaan diri dalam proses pembelajaran.
3. Terdapat siswa yang kurang percaya diri dalam proses belajar.
4. Prestasi belajar siswa yang baik merupakan cita-cita pendidikan dan harapan semua orang yang tidak mudah diraih begitu saja.
5. Penyerapan pelajaran akan lebih mudah apabila siswa tersebut memiliki kepercayaan yang baik terhadap dirinya.

F. Penelitian Terdahulu

Jenis penelitian yang seperti ini juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Dini Anugrah Safitri	Hubungan Rasa Percaya diri dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Kramat Jati 19 Pagi.	Meneliti tentang kepercayaan diri siswa tingkat sekolah dasar.	Lebih fokus pada satu mata pelajaran dan satu kelas saja. Rumusan masalah yang berbeda. Mengkaji apakah terdapat hubungan antara rasa percaya diri dengan prestasi belajar.
2.	Gabriella Tenerezza Paramitha	Tingkat Percaya Diri Peserta Didik (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas X SMA Santo Paulus Nyarumkop Tahun Ajaran 2015/2016 Serta Implikasinya Terhadap Usulan Topik-Topik Bimbingan)	Meneliti tentang kepercayaan diri siswa. Mencari implikasi.	Subjeknya berbeda. Ingin mengetahui implikasi terhadap usulan topik-topik bimbingan.
3.	Siti Nur Deva Rachman	Hubungan Tingkat Rasa Percaya Diri dengan Hasil Belajar (Studi Mata Pelajaran IPS di SMP Fatahillah Jakarta Selatan)	Meneliti tentang kepercayaan diri siswa	Fokus pada satu mata pelajaran. Subjeknya siswa SMP. Rumusan masalah yang berbeda.

G. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan.
2. Sebagai bahan pertimbangan guru dalam menentukan langkah-langkah yang efektif di dalam proses belajar mengajar.
3. Sebagai masukan untuk guru dalam mengidentifikasi kepercayaan diri siswa dan mengupayakan peningkatan kepercayaan diri siswa dalam proses belajar.
4. Sebagai pendorong siswa untuk memiliki rasa percaya diri dalam proses belajar sehingga memberikan prestasi yang memuaskan.
5. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memeriksa gambaran yang lebih jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi 5 bab. Uraian masing-masing bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini menguraikan latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini akan menguraikan tentang kepercayaan diri dan implikasinya terhadap proses belajar siswa.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini akan diuraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, pada bab ini berisikan deskripsi lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data penelitian.

BAB V Penutup, pada bab ini berisikan simpulan dan saran.